

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Acne vulgaris (AV) adalah penyakit kulit kronis yang berupa sumbatan atau inflamasi pada unit pilosebacea. Penyebaran AV paling banyak di area kulit yang banyak memiliki unit pilosebacea seperti wajah, leher, dada bagian atas, bahu, dan punggung.^{1,2} AV dapat terdiri dari komedo, papula, pustula, dan nodula. Empat mekanisme utama dari patogenesis AV meliputi hiperkeratinasi kulit, peningkatan produksi sebum, kolonisasi *Propionibacterium acne* di folikel rambut, dan inflamasi serta respon imun di kulit.^{2,3}

Prevalensi AV di Asia Tenggara mencapai 40-80% kasus dengan insidens di Indonesia mencapai 85-100%.⁴ Di Indonesia sendiri, prevalensi AV terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2006, penderita AV mencapai 60%, pada tahun 2007 mencapai 80%, dan pada tahun 2009 mencapai 90%.⁵

Faktor risiko yang berperan dalam AV termasuk merokok, peningkatan resistensi insulin dan kadar serum dehidroepiandrosteron (DHEA) yang tinggi, penggunaan produk kosmetik berbahan dasar minyak, pakaian tertutup, dan keringat dapat memperparah jerawat. Diet, termasuk konsumsi susu dan coklat, paparan cahaya matahari, dan kebersihan wajah juga berpengaruh terhadap *acne vulgaris*. Penggunaan obat-obatan seperti lithium, steroid, dan antikonvulsan, gangguan endocrine seperti sindrom polikistik ovarium (PCOS), premenstrual, dan bahkan kehamilan, serta stres psikologis juga dapat menjadi faktor risiko.^{2,6}

Personal hygiene (kebersihan diri) didefinisikan sebagai praktik untuk menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh termasuk rambut, mata, hidung, mulut, gigi, kulit, dan ketiak, serta lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, *skin hygiene* (kebersihan kulit) merupakan komponen dari kebersihan diri, yang meliputi aksi membersihkan kulit dan juga menjaga kesehatannya.^{7,8} Adapun *facial hygiene* (kebersihan wajah) mengacu pada kebersihan kulit wajah serta komponen wajah lainnya. Dengan mempraktikkan kebersihan wajah benar, terutama dengan penggunaan pembersih wajah, tegangan permukaan kulit akan turun sehingga kotoran, sebum, minyak, mikroorganisme, dan ekfoliasi sel korneum dapat terhapus. Pembersih wajah juga kebanyakan memiliki pH yang menyesuaikan pH normal kulit sehingga dapat mencegah pertumbuhan mikroorganisme tertentu seperti *P. acnes*.⁸

Akan tetapi, mencuci wajah terlalu kasar dan terlalu sering justru dapat memperparah AV. Penelitian yang dilakukan oleh R Hastuti membahas tentang efek frekuensi mencuci wajah terhadap *acne vulgaris* menunjukkan bahwa mencuci wajah dua kali sehari dapat membantu perbaikan AV dan mencuci wajah tiga kali sehari justru dapat memperburuk AV.⁹

Salah satu penelitian yang membahas mengenai hubungan *facial hygiene* dengan *acne vulgaris* adalah penelitian yang dilakukan oleh WPS Graha di Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta. Dari penelitian tersebut, disimpulkan bahwa siswa dengan tingkat kebersihan wajah yang buruk memiliki derajat AV yang lebih berat.¹⁰ Penelitian lain yang menunjukkan hasil serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh MS Prima di SMA Tata Kecantikan di Kota Padang. Penelitian

tersebut menyatakan adanya hubungan negatif yang bermakna antara kebersihan kulit wajah dengan timbulnya AV yang artinya kebersihan kulit wajah yang lebih baik maka timbulnya *acne vulgaris* akan berkurang.¹¹

Namun terdapat penelitian lain yang menunjukkan hasil yang bertolak belakang, yaitu penelitian yang dilakukan oleh JR Hapsari dkk. di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, di mana pada penelitian tersebut tidak ditemukan adanya hubungan kebersihan buruk dengan AV.¹² Akan tetapi, penelitian tersebut hanyalah menilai dari insidensi AV, bukan dari tingkat keparahannya.

Meskipun demikian, berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh MN Sitohang dkk. yang didapatkan dari 21 jurnal, 16 di antaranya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku kebersihan kulit wajah dan AV sedangkan yang menyatakan tidak ada hubungan hanya 5. Ini menunjukkan bahwa lebih dari 76% jurnal menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *facial hygiene* dengan *acne vulgaris*.¹³

Oleh karena alasan-alasan yang terurai di latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Hubungan *Facial Hygiene* dengan Tingkat Keparahan *Acne Vulgaris* pada Mahasiswi Praktikum Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, pada saat ini penelitian mengenai hubungan *facial hygiene* dan insidensi *acne vulgaris* sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun masih sedikit yang membahas

mengenai tingkat keparahannya. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, hasil yang didapat beragam, di mana ada yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara kedua variabel tersebut sedangkan beberapa penelitian menyatakan bahwa tidak ada hubungan. Ditambah dengan fakta bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan dalam jangka waktu beberapa tahun yang lalu. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan *facial hygiene* dengan tingkat keparahan *acne vulgaris* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.3. Pernyataan Penelitian

Apakah terdapat hubungan antara *facial hygiene* dengan tingkat keparahan *acne vulgaris* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *facial hygiene* dengan tingkat keparahan *acne vulgaris*.

1.4.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran *facial hygiene* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan

2. Untuk mengetahui gambaran tingkat keparahan *acne vulgaris* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademik

Manfaat akademik dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan bagi penulis dan pembaca penelitian
2. Menambah minat pembaca untuk melakukan penelitian selanjutnya
3. Menjadi referensi penelitian selanjutnya
4. Memberikan gambaran data tentang *facial hygiene* dan tingkat keparahan *acne vulgaris* termasuk hubungan di antaranya pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan gambaran kepada para pembaca tentang hubungan *facial hygiene* dan *acne vulgaris* sehingga dapat mengingatkan para pembaca akan pentingnya menjaga kebersihan kulit wajah.